BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa dan dikenal dengan kondisi alamnya yang gersang dan tandus. Meskipun menghadapi tantangan geografis, masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan mampu melahirkan kebudayaan yang unik dan menarik, yang menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan. Mereka hidup dalam lingkungan sosial yang religius, dengan mayoritas menganut agama Islam. Pola kehidupan ini turut membentuk kesenian tradisional yang khas, yaitu kesenian yang memadukan unsur hiburan dengan nilai-nilai religi[1]. Keunikan tersebut mendorong munculnya ketertarikan untuk mengkaji kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Salah satu wilayah yang masih melestarikan kesenian tradisional adalah Kecamatan Klampis, yang berada di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Di daerah ini, terdapat kesenian budaya yang masih bertahan hingga saat ini, yaitu kesenian Sandur.

Sandur merupakan sebutan untuk suatu seni pertunjukan yang mempunyai pengertian berbeda-beda di daerah satu dengan lainnya. Pengertian Sandur Madura mengacu pada buku Ensiklopedi Seni Musik Dan Seni Tari Daerah seperti dikutip oleh Windrowati dan Maharani, merupakan seni pertunjukan tradisional yang mengutamakan permainan lagu-lagu berbahasa Madura[2].

---

[1]Dwi Wahyuni, "Dinamika Kesenian Tradisional Madura di Tengah Arus Modernisasi," *Jurnal Humaniora* 22, no. 2 (2017): 134–145.

[2] Windrowati dan Maharani, *Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2015), 112.



Gambar 1.1 Kesenian Budaya Sandur

Untuk menciptakan suasana hangat dan menarik, lagu-lagu dalam kesenian ini diekspresikan melalui gerakan tari spontan, dimainkan oleh dua kelompok beranggotakan 3–5 orang. Awalnya hanya sebagai selingan saat pembacaan kitab berisi tembang macapat, kemudian berkembang menjadi pertunjukan berisi lagu, pantun, dan sindiran dengan iringan musik tradisional (kennong thelok, kendhang, saronen, kempul, dan gong)[3]. Menurut buku Kesenian Sandur dalam Hajatan Remoh Masyarakat Bangkalan Madura yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, kesenian Sandur berasal dari kesenian Salabadhan yang telah dikenal masyarakat Madura lebih dari 50 tahun lalu. Istilah Salabadhan dimaknai sebagai "salah badan". Menjelang Pemilu 1977, namanya berubah menjadi Sandur. Perkembangannya semakin jelas sejak 1986 dengan berdirinya Grup Sandur Sawunggaling di bawah

[3] Sutarto, *Kesenian Tradisional Jawa Timur: Identitas, Transformasi, dan Kelestarian* (Surabaya: Balai Bahasa Jawa Timur, 2012), 57.

pimpinan Bapak Mad Tikram[4]. Saat ini, Sandur dipentaskan secara sederhana sesuai kebutuhan acara remoh. Keberhasilan acara didukung oleh pemain, panitia, dan penonton. Pemain terdiri dari penari, pengrawit, dan penyanyi, dengan iringan gamelan laras slendro yang memainkan gending selama pertunjukan. Busana penari dibedakan menjadi dua, yaitu untuk tari dhung-ndhung dan lenggek.[5]. Fungsi Sandur kini terutama sebagai pendukung hajatan remoh. Bagi penonton, menjadi sarana kebersamaan dan gotong royong, sedangkan bagi seniman, menjadi sumber tambahan penghasilan.[6].

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional seperti Sandur memiliki potensi sebagai sumber pendapatan alternatif, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal. Di Kecamatan Klampis, kesenian Sandur tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya lokal, tetapi juga memiliki peran ekonomi bagi masyarakat. Keterlibatan warga dalam Sandur kerap dijadikan sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan utama, terutama pada saat musim hajatan dan panen raya[7]. Tradisi ini juga menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial dan memperluas jaringan ekonomi berbasis komunitas.

Namun, karena masyarakat klampis mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai syariah, penting untuk meninjau aktivitas ekonomi yang bersumber dari kesenian sandur melalui perspektif Ekonomi Syariah. Ekonomi

[4] Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, *Kesenian Sandur dalam Hajatan Remoh Masyarakat Bangkalan Madura* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 6.
[5] Nurul Aini, "Kesenian Sandur sebagai Media Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Bangkalan," *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara* 3, no. 2 (2021): 87–98.
[6] Muhammad Fauzi, "Islam dan Kebudayaan Lokal di Madura: Studi Integrasi Nilai Religi dalam Kesenian Tradisional," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 1 (2020): 23–35.
[7] Dwi Wahyuni, "Dinamika Kesenian Tradisional Madura di Tengah Arus Modernisasi," 140.

Syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, antara lain yakni kehalalan, keadilan, transparansi, dan keberkahan[8]. Dalam konteks Sandur, pendapatan yang diperoleh harus berasal dari aktivitas yang halal, tidak mengandung unsur maksiat atau syirik, dan tidak menimbulkan mudarat. Selain itu, distribusi pendapatan harus dilakukan secara adil dan transparan, tanpa ada pihak yang dirugikan. Kegiatan sandur juga harus memberikan kemaslahatan sosial, memperkuat ukhuwah, dan menciptakan keberkahan dalam kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional yang bernuansa Islami dapat dioptimalkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif syariah dan bahkan dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis syariah yang mendukung pemberdayaan ekonomi lokal[9]. Madura menyebutkan bahwa budaya Madura memiliki karakter religius yang kuat, sehingga interaksi antara Islam dan budaya lokal seperti sandur dapat berjalan harmonis selama tidak bertentangan dengan syariat.

Peran kesenian sebagai sumber pendapatan dapat dipahami sebagai fungsi seni budaya yang tidak hanya berorientasi pada aspek hiburan atau ekspresi sosial, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi nyata bagi pelaku seni maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks ekonomi kreatif, kesenian tradisional seperti Sandur dapat menjadi sarana penciptaan nilai tambah melalui honorarium penampilan, sumbangan penanggap, maupun peluang usaha yang muncul dari kegiatan pertunjukan. Dengan demikian, kesenian berperan ganda: sebagai media pelestarian budaya sekaligus sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesenian Sandur di Klampis memiliki fungsi

[8] Ascarya, *Prinsip dan Sistem Ekonomi Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2016), 24–27.
[9] Hidayatullah, "Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah: Potensi dan Tantangan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2022): 11–22.

ekonomi yang semakin menonjol. Para pelaku seni, seperti penari, pengrawit, vokalis, maupun panitia hajatan, memperoleh penghasilan dari keterlibatan mereka dalam pertunjukan. Pendapatan tersebut biasanya berasal dari honor penampilan yang diberikan oleh penanggap hajatan, sumbangan komunitas melalui sistem arisan atau remoh, serta kesempatan usaha tambahan yang muncul, misalnya dalam penyediaan konsumsi, kostum, atau perlengkapan pertunjukan. Dengan demikian, sandur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan sarana silaturahmi, tetapi juga menjadi sumber pendapatan alternatif yang membantu menopang kesejahteraan masyarakat Klampis.

Di Kecamatan Klampis, keterlibatan masyarakat dalam Sandur seringkali menjadi pekerjaan sampingan, bahkan bagi sebagian seniman menjadi sumber utama pendapatan terutama pada musim hajatan. Tradisi ini memperkuat solidaritas sosial sekaligus memperluas jaringan ekonomi berbasis komunitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa Sandur memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan alternatif di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal.

Meskipun sudah ada penelitian yang membahas Sandur dari sisi budaya, sosial, maupun pendidikan karakter, belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti kontribusi peran ekonomi Sandur bagi masyarakat Klampis dalam perspektif ekonomi syariah. Padahal, mayoritas masyarakat Klampis beragama Islam dan menjunjung tinggi prinsip syariah, sehingga aktivitas ekonomi dari Sandur perlu ditinjau dari aspek syariah . Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk diisi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggali peran Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat Klampis serta

menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji secara mendalam guna mengetahui bagaimana kesenian Sandur berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat Klampis dan sejauh mana praktik ekonomi yang terjadi di dalamnya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah sekaligus menjadi pedoman praktis bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan kesenian tradisional sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Belum adanya kajian mendalam mengenai kontribusi ekonomi syariah dalam kesenian Sandur di kecamatan klampis
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip Ekonomi Syariah dalam aktivitas budaya
3. Belum optimalnya pengelolaan Sandur sebagai bagian dari Ekonomi kreatif Syariah
4. Berpotensi konflik antara nilai budaya lokal dan ajaran Islam serta minimnya regulasi atau pedoman syariah dalam pengembangan kesenian tradisional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari

terjadinya pembahasan yang luas. Peneliti membatasi masalah penelitian pada aspek peran budaya sandur pendapatan yang diperoleh masyarakat dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Kajian ini menggunakan perspektif Ekonomi Syariah yang mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kehalalan sumber pendapatan, keadilan dalam distribusi hasil, transparansi dalam transaksi, serta keberkahan dan kemaslahatan sosial. Penelitian ini tidak membahas aspek teologis atau hukum fiqh secara mendalam terkait bentuk pertunjukan Sandur, melainkan hanya meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku kesenian Sandur, serta studi literatur yang relevan dengan topik yang bertempat di Kecamatan Klampis Bangkalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dijadikan bahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran kesenian Sandur dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Klampis?
2. Bagaimana praktik ekonomi dalam kegiatan kesenian Sandur ditinjau dari prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, antara lain yakni kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian

sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui peran kesenian Sandur dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Klampis.
b) Untuk mengetahui praktik ekonomi dalam kegiatan kesenian Sandur ditinjau dari prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, antara lain yakni kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua yaitu:

a. Teoritik

Untuk memperkaya kajian ilmiah di bidang Ekonomi Syariah, khususnya dalam pengembangan teori ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dan teori pendapatan masyarakat dalam perspektif Syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian tentang hubungan antara kesenian tradisional sebagai bagian dari aktivitas budaya dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang sesuai prinsip Syariah, khususnya dalam konteks kesenian Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami secara langsung keterkaitan antara kesenian Sandur dengan aspek Ekonomi dan prinsip Syariah di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, mengenai penerapan konsep Ekonomi

Syariah dalam aktivitas kesenian tradisional sebagai bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan pelaku kesenian Sandur dalam memahami serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian Pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Hidayat A, dkk (2023). "Optimalisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya dalam perspektif Syariah". Penelitian ini membahas pengelolaan ekonomi kreatif berbasis budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang secara khusus mengkaji kesenian Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi berbasis budaya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat apabila dikelola secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip Ekonomi K. Selain itu, budaya juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas

2. Tesis Khoirudin (2025), *"Seni Sandur Madura Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Kubu Raya".* Penelitian ini membahas nilai kesenian Sandur Madura sebagai media pendidikan karakter dengan pendekatan nilai nilai Islam. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti

dalam hal penentuan tempat dan waktu penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut seni Sandur Madura Mekar Sari Punggur Besar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran moral, sosial, dan spiritual sebagaimana dalam nilai-nilai dalam pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu juga Penelitian ini menemukan bahwa seni Sandur memiliki dampak terhadap perilaku masyarakat Khususnya para penonton seni Sandur Mekar Sari Punggur Besar.

3. Apriandini dan Wisnu (2024), "Perkembangan Kesenian Sandur Manduro dari Budaya Seremonial Menjadi Budaya Market di Kabupaten Jombang pada Tahun 2005–2022". Penelitian ini mengkaji perkembangan Kesenian Sandur Manduro yang berasal dari Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, khususnya perubahan fungsi Sandur dari budaya seremonial menjadi budaya *market*. Penelitian ini juga menyoroti perubahan dalam bentuk pertunjukan, tata panggung, penggunaan topeng, durasi pertunjukan, makna spiritual, serta tujuan penyelenggaraan Kesenian Sandur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Kesenian Sandur Manduro dipengaruhi oleh adanya pengakuan sebagai Warisan Budaya Takbenda serta upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Perubahan tersebut menyebabkan Sandur yang sebelumnya lebih berkaitan dengan kegiatan seremonial masyarakat kemudian berkembang menjadi budaya

market yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat penonton. Perubahan juga terlihat dari aspek fisik dan nonfisik, seperti tata panggung, penggunaan topeng, susunan pertunjukan, makna spiritual, durasi, dan tujuan pementasan. Meskipun mengalami perubahan, Kesenian Sandur Manduro tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Manduro dan terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pelestarian.

4. Jurnal Masruroh dan Suprianik (2023), "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal". Penelitian ini membahas pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber pendapatan masyarakat Desa melalui pengembangan ekonomi kreatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang secara khusus mengkaji kesenian Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan baik. Selain itu, dalam perspektif Ekonomi Syariah, kegiatan tersebut diperbolehkan selama memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis, menyusun penelitian secara sistematis yang terdiri dari Lima Bab yang mana pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-bab sebagai perinci. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya

penelitian dilakukan dan arah penelitian mengenai peran kesenian budaya Sandur sebagai sumber pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

BAB II KERANGKA TEORITIK : Berisi penjelasan mengenai teori - teori yang bertujuan sebagai landasan pembahasan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan tinjauan mengenai analisis Sandur dalam perspektif Ekonomi Syariah serta kerangka pemikiran konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bab ini juga memuat lokasi penelitian di Kecamatan Klampis, informan penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan aplikasi NVivo. Di bagian akhir, dijelaskan pula keabsahan data melalui triangulasi dan member check untuk memastikan validitas hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Berisi uraian hasil temuan di lapangan tentang sejarah, bentuk, dan peran kesenian Sandur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta analisisnya berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Bab ini juga memaparkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi NVivo untuk menemukan tema-tema utama seperti kehalalan aktivitas, keadilan dalam pembagian pendapatan, dan potensi Sandur sebagai ekonomi kreatif berbasis syariah.

BAB V PENUTUP : Memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran bagi berbagai pihak, baik bagi pelaku kesenian Sandur, pemerintah daerah, maupun peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi dan manfaat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai Islam di masyarakat.